

Mentoring Akademik Inklusif Melalui Pendampingan Belajar Matematika Secara Privat di Panti Asuhan An-Nisa' Padang

Andi Susanto¹, Vini Avrilia Nasution², Selfi Sarniati³, Hilya El Aulia⁴

^{1,2,3,4}Tarbiyah dan Keguruan, Tadris Matematika, UIN Imam Bonjol, Padang, Indonesia

Email: ¹andisusanto@uinib.ac.id, ²viniaavrilianasution@gmail.com, ³selfisarniatii@gmail.com, ⁴hilyaelaulia@gmail.com

Email Corresponding Author: andisusanto@uinib.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman matematika penghuni Panti Asuhan An-Nisa' Padang melalui program pendampingan belajar matematika gratis. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari April hingga Juni, dengan frekuensi satu kali per minggu dan durasi dua jam setiap pertemuan. Metode yang digunakan adalah pembelajaran privat dengan perbandingan satu mahasiswa pendamping untuk satu peserta didik. Peserta kegiatan terdiri atas siswa dari jenjang SMP hingga SMA/SMK. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep matematika, kemampuan menyelesaikan soal, motivasi belajar, dan kepercayaan diri peserta. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya tempat belajar, kegiatan dapat berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta maupun pengurus panti. Dengan demikian, program pendampingan belajar matematika melalui metode privat efektif dalam membantu mengatasi kesulitan belajar matematika pada penghuni panti asuhan.

Kata Kunci: pendampingan belajar, matematika, metode privat, panti asuhan, pengabdian kepada masyarakat.

Abstract

This community service program aimed to improve the mathematical understanding of children living at An-Nisa' Orphanage in Padang through a free mathematics tutoring program. The activity was conducted over a three-month period, from April to June, with meetings held once a week for two hours each session. The learning approach employed a private tutoring method, in which one university student mentored one participant. The participants consisted of elementary, junior high, and senior high/vocational high school students. The results indicated improvements in participants' understanding of mathematical concepts, problem-solving skills, learning motivation, and self-confidence in studying mathematics. Although the program faced challenges related to limited learning facilities and infrastructure, particularly the availability of adequate study space, the activities were successfully implemented and received positive responses from both the participants and the orphanage management. Therefore, the private tutoring approach proved effective in helping participants overcome difficulties in learning mathematics.

Keywords: Keywords: mathematics tutoring, private tutoring, orphanage, learning assistance, community service.

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan (Putri et al., 2025). Kesulitan yang dialami tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep-konsep yang bersifat abstrak, tetapi juga dalam menerapkan konsep tersebut untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Kondisi ini menyebabkan sebagian peserta didik mengalami hambatan dalam proses belajar sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif di luar pembelajaran formal di sekolah (Budi et al., 2024).

Pendampingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar matematika. Melalui pendampingan yang terarah, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar secara lebih intensif, memperoleh penjelasan yang sesuai dengan kebutuhan, serta mendapatkan bantuan

dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran (Harisman et al., 2023). Selain meningkatkan pemahaman konsep, pendampingan belajar juga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan kepercayaan diri peserta didik dalam mempelajari matematika.

Keberhasilan suatu program pendampingan belajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi pendamping yang terlibat. Oleh karena itu, pendamping perlu memiliki kemampuan pedagogik, komunikasi yang baik, serta penguasaan materi yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Kompetensi pedagogik yang terintegrasi dengan pemahaman konseptual ini merupakan kunci keberhasilan agar pembelajaran matematika lebih bermakna (Chotijah & Susanto, 2019). Berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan masyarakat serupa telah banyak dilakukan yaitu Susanto et al. (2023) menyebutkan bahwa pelatihan berhitung cepat yang diberikan kepada guru Madrasah Ibtidaiyah di Sumatra Barat mampu meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran matematika. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Ilahi et al. (2024) yang menemukan bahwa pelatihan berhitung cepat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profesionalitas guru dalam mengajarkan matematika. Selain itu, Susanto & Sentana (2024) menyatakan bahwa pelatihan yang terstruktur dapat membantu peserta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Bahkan, penelitian terbaru menunjukkan bahwa pelatihan berhitung cepat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi matematika dasar guru Madrasah Ibtidaiyah (Susanto et al., 2026). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembekalan dan pelatihan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan aspek penting untuk mendukung keberhasilan proses pendampingan.

Pendidikan merupakan faktor krusial yang menentukan kualitas dan daya saing suatu bangsa, sehingga setiap individu berhak mendapatkan akses pembelajaran yang memadai (Sanga & Wangdra, 2023). Anak-anak yang tinggal di panti asuhan merupakan salah satu kelompok yang membutuhkan dukungan dalam proses belajar. Selain harus mengikuti kegiatan akademik sebagaimana peserta didik pada umumnya, mereka sering menghadapi keterbatasan dalam memperoleh pendampingan belajar secara individual. Perbedaan jenjang pendidikan, kemampuan akademik, dan kebutuhan belajar yang beragam menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran di lingkungan panti asuhan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik memerlukan bantuan tambahan, terutama dalam mata pelajaran matematika yang sering dianggap sulit.

Panti An-Nisa' Padang merupakan salah satu panti asuhan yang menampung anak-anak dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), hingga sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan (SMA/SMK). Keberagaman jenjang pendidikan tersebut mengakibatkan kebutuhan belajar matematika setiap peserta didik berbeda-beda. Sebagian peserta masih mengalami kesulitan pada materi dasar, sementara peserta lainnya membutuhkan bantuan dalam memahami materi yang lebih kompleks sesuai dengan tingkat pendidikannya. Oleh karena itu, diperlukan bentuk pendampingan yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar masing-masing peserta secara lebih optimal.

Tabel 1. Jumlah Peserta Kegiatan dan Jenjang Pendidikannya

Jenjang Pendidikan	Jumlah
SMP/MTsN Sederajat	18 Orang
SMA/SMK Sederajat	6 Orang

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran privat, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara individual antara tutor dan peserta didik (Sipayung & Sipayung, 2025). Melalui pendekatan ini, tutor dapat menyesuaikan materi, metode, dan kecepatan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik yang

didampingi. Pembelajaran privat juga memungkinkan terjalinnya interaksi yang lebih intensif sehingga peserta didik lebih nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi selama belajar.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pendampingan di panti asuhan, mahasiswa Tadris Matematika yang bertugas sebagai pendamping terlebih dahulu mengikuti kegiatan pembekalan bersama dosen Tadris Matematika. Pembekalan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu melaksanakan pendampingan secara efektif. Materi pembekalan meliputi pelatihan keterampilan mengajar, teknik komunikasi dengan peserta didik, strategi menghadapi perbedaan kemampuan belajar, pengelolaan proses pembelajaran privat, serta berbagai aspek lain yang mendukung keberhasilan kegiatan pendampingan. Kegiatan pembekalan ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan akademik maupun sosial sebelum berinteraksi langsung dengan peserta didik di panti asuhan.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Tadris Matematika melaksanakan program Pendampingan Belajar Matematika Gratis di Panti An-Nisa' Padang selama tiga bulan, yaitu dari bulan April hingga Juni. Program ini melibatkan mahasiswa sebagai tutor dengan rasio satu mahasiswa mendampingi satu peserta didik. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pendidikan masing-masing peserta, mulai dari materi sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan belajar matematika secara gratis kepada penghuni Panti An-Nisa' Padang melalui metode pembelajaran privat serta mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil kegiatan dalam membantu meningkatkan pemahaman matematika peserta didik. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan kompetensi yang telah diperoleh melalui perkuliahan dan pembekalan sebelum terjun ke masyarakat. Dengan demikian, program pendampingan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam membantu mengatasi kesulitan belajar matematika pada anak-anak panti asuhan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan bertempat di Jl. Raya Ampang No.22, Ampang Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatra Barat, pada tanggal 22 April sampai dengan 18 Juni 2026. Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak panti asuhan An-Nisa' tingkat SMP dan SMA yang mengalami rendahnya prestasi belajar matematika di sekolah yang menjadi guru pendamping dalam bimbingan belajar adalah Mahasiswa program Studi Pendidikan Matematika UIN Imam Bonjol Padang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti An-Nisa' Padang selama tiga bulan, yaitu dari April hingga Juni 2026. Sasaran kegiatan adalah anak-anak penghuni panti yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK). Kegiatan melibatkan mahasiswa Program Studi Tadris Matematika sebagai pendamping belajar yang didampingi oleh dosen pembimbing.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak panti asuhan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta serta menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Selain itu, mahasiswa pendamping mengikuti pembekalan yang diberikan oleh dosen Tadris Matematika. Pembekalan meliputi pelatihan keterampilan mengajar, teknik komunikasi dengan peserta didik, strategi pembelajaran matematika, pengelolaan pembelajaran privat, serta pemahaman mengenai karakteristik peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pendampingan belajar matematika. Kegiatan dilakukan secara rutin satu kali setiap minggu dengan durasi sekitar dua jam pada setiap pertemuan. Metode yang digunakan adalah pembelajaran

privat dengan rasio satu mahasiswa mendampingi satu peserta didik. Materi yang dipelajari disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta, baik berupa penguatan materi yang sedang dipelajari di sekolah, bantuan penyelesaian tugas, maupun latihan soal untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa melakukan pendampingan secara langsung melalui penjelasan materi, diskusi, latihan soal, dan pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta. Dosen pembimbing turut melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi selama proses pendampingan, dokumentasi kegiatan, serta wawancara dengan peserta dan pengurus panti asuhan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan, respons peserta, serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program pendampingan belajar matematika.



Gambar 1. diagram alur pengabdian kepada masyarakat

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan belajar matematika gratis dilaksanakan di Panti Asuhan An-Nisa' Padang selama tiga bulan, yaitu mulai April hingga Juni. Kegiatan ini diselenggarakan secara rutin satu kali dalam seminggu dengan durasi dua jam pada setiap pertemuan. Sasaran kegiatan adalah penghuni panti yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK). Keberagaman tingkat pendidikan tersebut menyebabkan kebutuhan belajar peserta menjadi sangat bervariasi, baik dari segi materi yang dipelajari, tingkat kesulitan soal, maupun kemampuan dasar matematika yang dimiliki masing-masing peserta.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pengurus panti untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta dan mendata jenjang pendidikan masing-masing penghuni panti yang akan mengikuti program. Berdasarkan hasil pendataan tersebut, diterapkan metode pembelajaran privat dengan perbandingan satu mahasiswa pendamping untuk satu peserta didik. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan peserta yang beragam sehingga diperlukan pendekatan yang lebih personal dan intensif. Melalui metode privat, mahasiswa dapat memberikan perhatian penuh kepada peserta serta mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami secara lebih mendalam.

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, mahasiswa pendamping melakukan observasi sederhana terhadap kemampuan matematika peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang lebih kompleks. Kesulitan yang ditemukan meliputi kurangnya kemampuan dalam menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan soal. Padahal, penguasaan konsep dasar matematika merupakan pijakan utama yang sangat penting agar peserta didik dapat memahami tahapan materi selanjutnya secara logis dan terstruktur (Safari & Nurhida, 2024). Selain itu, beberapa peserta juga menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah ketika berhadapan dengan soal matematika dan cenderung menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit.



Gambar 1. Peserta didik menyampaikan materi yang kurang dipahami

Materi yang diberikan selama pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pendidikan peserta. Peserta tingkat SMP mendapatkan bantuan dalam memahami materi aljabar, perbandingan, persamaan linear, dan geometri. Sementara itu, peserta tingkat SMA/SMK memperoleh pendampingan pada materi yang lebih kompleks seperti fungsi, trigonometri, statistika, peluang, dan kalkulus dasar. Penyesuaian materi ini menjadi salah satu faktor penting yang mendukung efektivitas pembelajaran karena peserta memperoleh bantuan sesuai dengan kebutuhan akademiknya masing-masing.

Selama proses pendampingan berlangsung, interaksi yang intensif antara mahasiswa dan peserta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif. Peserta memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami tanpa merasa takut melakukan kesalahan. Kondisi ini berbeda dengan situasi pembelajaran di kelas yang terkadang membuat peserta enggan bertanya karena merasa malu atau kurang percaya diri. Pendekatan yang bersifat individual memungkinkan mahasiswa memberikan penjelasan yang lebih rinci dan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta.

Seiring berjalannya program, terlihat adanya perubahan positif pada kemampuan dan sikap belajar peserta. Peningkatan tersebut tampak dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari, menyelesaikan latihan soal dengan tingkat kemandirian yang lebih tinggi, serta berkurangnya ketergantungan terhadap bantuan mahasiswa pendamping. Pada pertemuan-pertemuan awal, sebagian peserta cenderung menunggu arahan atau solusi dari mahasiswa ketika menghadapi soal yang sulit. Namun, setelah mengikuti beberapa kali pendampingan, peserta mulai berani mencoba menyelesaikan soal secara mandiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan. Perubahan ini menunjukkan adanya perkembangan pemahaman konseptual sekaligus peningkatan rasa percaya diri dalam belajar matematika.



Gambar 3. Peserta didik menyelesaikan soal yang diberikan oleh mahasiswa

Peningkatan pemahaman peserta dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memberikan jawaban atas soal yang dihadapi peserta, tetapi juga membimbing mereka untuk memahami proses penyelesaian, alasan penggunaan suatu konsep, serta hubungan antara materi yang sedang dipelajari dengan konsep yang telah dipahami sebelumnya. Pendekatan tersebut sejalan dengan

teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui proses pengalaman dan interaksi dalam pembelajaran. Dengan demikian, peserta tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami makna dan penerapannya dalam menyelesaikan masalah matematika.

Selain memberikan dampak terhadap aspek kognitif, program pendampingan juga menunjukkan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta. Kehadiran mahasiswa pendamping secara rutin setiap minggu memberikan dukungan akademik sekaligus motivasi bagi peserta untuk lebih giat belajar. Peserta terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan, aktif berdiskusi, dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran matematika. Bahkan beberapa peserta telah mempersiapkan soal-soal atau materi tertentu yang ingin didiskusikan sebelum kegiatan dimulai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan tidak hanya membantu menyelesaikan kesulitan belajar, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran peserta mengenai pentingnya belajar matematika.

Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh hubungan yang terjalin antara mahasiswa pendamping dan peserta didik. Pendekatan yang ramah dan komunikatif membuat peserta merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Hubungan tersebut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif sehingga peserta merasa nyaman untuk belajar dan tidak takut melakukan kesalahan. Dalam pembelajaran matematika, lingkungan belajar yang positif memiliki peran penting dalam mengurangi kecemasan terhadap matematika (*mathematics anxiety*) yang sering menjadi salah satu penyebab rendahnya minat dan prestasi belajar peserta didik.

Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa yang terlibat sebagai pendamping. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan kemampuan pedagogik, komunikasi, dan pengelolaan pembelajaran. Mereka dituntut untuk mampu menyampaikan konsep matematika yang terkadang bersifat abstrak menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peserta dengan karakteristik yang berbeda-beda. Pengalaman tersebut menjadi sarana pengembangan kompetensi profesional calon pendidik sekaligus meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa terhadap permasalahan pendidikan yang ada di masyarakat.

Meskipun secara umum kegiatan berjalan dengan baik, pelaksanaannya tidak terlepas dari beberapa kendala. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, terutama ketersediaan tempat belajar yang memadai. Jumlah peserta yang cukup banyak dengan latar belakang pendidikan yang beragam menyebabkan kebutuhan ruang belajar menjadi lebih besar. Namun, fasilitas yang tersedia di panti masih terbatas sehingga proses pendampingan sering kali harus memanfaatkan ruang yang ada secara bergantian atau menggunakan area yang kurang mendukung untuk kegiatan belajar. Kondisi tersebut terkadang mengurangi konsentrasi peserta karena suasana belajar menjadi kurang tenang, terutama ketika beberapa kelompok belajar berlangsung dalam waktu yang bersamaan.

Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas tersebut tidak mengurangi semangat peserta maupun mahasiswa dalam mengikuti kegiatan. Berbagai penyesuaian dilakukan agar proses pendampingan tetap berjalan efektif, seperti pengaturan posisi belajar, pemanfaatan ruang yang tersedia secara optimal, serta penggunaan media pembelajaran sederhana. Pemanfaatan alat bantu atau media belajar yang sederhana maupun digital terbukti menjadi salah satu strategi adaptasi yang inovatif dalam mendukung optimalisasi pendampingan (Hamidani et al., 2026; Said et al., 2023). Pendekatan pendampingan yang adaptif ini juga diakui sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi dan kemandirian peserta didik di tengah berbagai keterbatasan fasilitas yang ada (Khair et al., 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan belajar matematika gratis di Panti Asuhan An-Nisa' Padang berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini mampu membantu peserta meningkatkan pemahaman konsep matematika, kemampuan menyelesaikan soal, motivasi belajar, dan kepercayaan diri dalam menghadapi mata pelajaran matematika. Penerapan metode pembelajaran privat terbukti efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar peserta yang beragam dan memberikan ruang bagi terciptanya pembelajaran yang lebih personal. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, kegiatan ini juga menjadi wahana pembelajaran bagi mahasiswa untuk

mengembangkan kompetensi akademik, pedagogik, dan sosial. Oleh karena itu, program pendampingan belajar matematika ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anak panti asuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Panti An-Nisa' Padang, kegiatan pendampingan belajar matematika ini memberikan manfaat yang positif bagi anak-anak panti, terutama dalam meningkatkan semangat belajar dan membantu mereka memahami materi yang belum dipahami di sekolah. Pengurus panti berharap program serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas sehingga dapat memberikan dukungan akademik yang konsisten bagi penghuni panti. Selain itu, pengurus juga berharap terjalin kerja sama yang berkesinambungan antara pihak panti dan mahasiswa maupun dosen Tadris Matematika dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak panti di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan belajar matematika di Panti Asuhan An-Nisa' Padang yang dilaksanakan selama tiga bulan berhasil mencapai tujuannya dalam membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Program ini melibatkan 24 anak panti, yang mencakup 18 siswa tingkat SMP/ sederajat dan 6 siswa tingkat SMA/ sederajat. Melalui pendekatan pembelajaran privat dengan rasio satu mahasiswa pendamping untuk satu peserta, metode ini terbukti efektif mengakomodasi keberagaman kebutuhan akademik sekaligus menekan kecemasan peserta terhadap matematika. Pendampingan intensif ini secara nyata mampu meningkatkan pemahaman konsep, kemandirian dalam penyelesaian soal, motivasi, serta kepercayaan diri peserta didik. Selain berdampak positif bagi peserta, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan kompetensi pedagogik dan sosial mereka secara langsung. Meskipun dihadapkan pada kendala keterbatasan fasilitas ruang belajar, program ini tetap berjalan optimal berkat tingginya antusiasme peserta, komitmen tim pendamping, serta dukungan penuh dari pengurus panti yang sangat mengharapkan keberlanjutan program edukasi serupa di masa mendatang.

5. REFERENSI

- Budi, N. I. S., Pratiwi, I. A., & Riswari, L. A. (2024). Minat dan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 161–170. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i2.5973>
- Chotijah, S., & Susanto, A. (2019). Efektivitas Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Tadris Matematika*, 2(2), 195–206. <https://doi.org/10.21274/jtm.2019.2.2.195-206>
- Hamidani, S., Alfianini, A., Yanto, R., Amalia, V., & Etriyanti, E. (2026). Pendampingan Guru dalam Penggunaan Papan Interaktif Digital sebagai Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 4(3), 618–621. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i3.840>
- Harisman, A., Defrian, A., Orizal, B. O., & Kurniawan, G. (2023). Pendampingan Siswa Yang Berkesulitan Belajar Matematika Di Mts Al-Muktariyah Pada Materi Pecahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Applied*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.19184/jpma.v2i1.39481>
- Ilahi, R., Susanto, A., & Sentana, R. M. (2024). Meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru MIN 3 Kota Padang dengan Pelatihan Berhitung Cepat. 4(2), 216–224. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.357>
- Khair, U., Suriati, S., Wulan, N., Handoko, D., David, D., Sari, I., & Priyowidodo, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Dasar Microsoft Office Di LKP Karya Prima Kursus. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 3(2), 131–136. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v3i2.303>
- Putri, H. A., Siswanto, D. H., Wahyuni, N., & Astiwi, W. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Murid Sekolah Dasar: Karakteristik, Faktor Penyebab, dan Upaya Penanganan. *MURABBI*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.69630/jm.v4i1.50>
- Safari, Y., & Nurhida, P. (2024). Pentingnya Pemahaman Konsep Dasar Matematika dalam Pembelajaran Matematika. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9817–9824. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14625>

-
- Said, F. F., Susanto, A., & Utami, N. P. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbantuan Canva yang Efektif. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 11(1), 85–98. <https://doi.org/10.25139/smj.v11i1.6020>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Sipayung, T. N., & Sipayung, B. (2025). Pendampingan Anak Belajar Matematika dengan Metode Private Tutoring. *Madaniya*, 6(1), 172–178. <https://doi.org/10.53696/27214834.1108>
- Susanto, A., Mardika, F., & Anies, I. (2026). Effectiveness Of “ Berhitung Cepat ” Training On The Foundational Mathematics Competence Of Madrasah Ibtidaiyah Teacher’s. *Math Educa Journal*, 10(1), 60–73. <https://doi.org/10.15548/mej.v10i1.13848>
- Susanto, A., Mardika, F., Syaputra, S. E., & Sentana, R. M. (2023). Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Sumatra Barat Melalui Pelatihan Berhitung Cepat Peningkatan Kompetensi Profesional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-Unimed*, 29(1), 42–51. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v29i1.39876>
- Susanto, A., & Sentana, R. M. (2024). Pelatihan Berhitung Cepat Untuk Guru-Guru MIN Kota Solok. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 27–32. <https://doi.org/10.31100/matappa.v7i1.3509>